

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa *setting* sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang akan diteliti. Penelitian ini juga merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup seseorang berdasarkan kenyataan lapangan sehingga membutuhkan pemerhatian deskriptif yang sistematis dan berdasarkan konteks bagi peneliti untuk terlibat langsung sehingga dapat memahami dan menyimpulkan fenomena-fenomena yang terjadi.

Menurut Iskandar (2008:191), ciri-ciri utama penelitian kualitatif adalah (1) peneliti terlibat secara langsung dengan *setting* sosial penelitian, (2) bersifat deskriptif, (3) menekankan makna proses dari pada hasil penelitian, (4) menggunakan pendekatan analisis induktif, dan (5) peneliti merupakan instrument utama.

Dari karakteristik tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Winarno Surachmad (1984:365) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, sedangkan Iskandar

(2008:191), deskriptif kualitatif diartikan sebagai mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumentasi resmi atau bukan dan lain-lain. dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan. menurut penulis penggunaan metode deskriptif kualitatif sangat tepat sebab sasaran kajian penelitian ini berupa peranan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian sangatlah penting untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar tidak melimpah ruah walaupun sifatnya masih sementara dan masih terus berkembang sewaktu penelitian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Licoln dan Duba dalam Iskandar (2008:195) bahwa masalah penelitian kualitatif perlu dibatasi melalui fokus penelitian karena: suatu penelitian tidak dimulai dari suatu yang vakum atau kosong tetapi berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah, penetapan fokus penelitian dapat membatasi apa yang ingin diteliti karena fenomena-fenomena yang terjadi bersifat holistik, fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh di lapangan, fokus penelitian masih bersifat tentative atau sementara.

Fokus penelitian ini adalah peranan guru SMA dalam mencegah penyalahgunaan narkoba:

1. mendidik siswa yaitu guru berperan memberikan pengajaran yang baik dalam tingkah laku siswa di sekolah
2. mengawasi siswa yaitu peran aktif guru untuk menjaga siswanya saat berada di lingkungan sekolah
3. membimbing/memotivasi siswa yaitu peran guru dalam mendidik dan memberikan semangat belajar siswa agar berprestasi
4. melindungi siswa yaitu guru berperan menjaga siswanya dari perbuatan atau tingkah laku yang melanggar hukum dan senantiasa selalu ada untuk siswanya
5. mengarahkan siswa yaitu peran guru dalam memberikan suatu tujuan agar siswa dapat menentukan hal yang baik dan benar

### **C. Penentuan Informan**

Iskandar (2008:213) mengartikan Informan sebagai subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial (*setting* sosial) yang diteliti.

Penentuan mengenai siapa yang menjadi informan harus melalui berbagai pertimbangan agar dalam waktu yang relatif singkat mampu menghasilkan informasi yang diharapkan. Oleh sebab itu dibutuhkan para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan informan ditentukan melalui tehnik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, agar data penelitian dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian maka yang menjadi informan adalah Wakil Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan Konseling (BK), Guru Agama dan siswa. Alasannya adalah karena guru tersebut mempunyai tugas dalam rangka untuk (1) mendidik, (2) mengawasi, (3) membimbing/memotivasi, (4) melindungi, dan (5) mengarahkan siswa, juga untuk menggali informasi bagi peneliti.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moeleong (2000:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 16 Bandar Lampung kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu pada sekolah tersebut karena terdapat kesesuaian kriteria penentuan informan/peranan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Barat.

## **E. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu :

### **1. Data Primer**

Data ini bersumber dari responden secara langsung. Dalam prakteknya diperoleh dari wawancara. Selain itu dari pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian.

### **2. Data Skunder**

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung lokasi penelitian yaitu dokumen-dokumen data statistik, buku-buku, majalah, koran dan keterangan lainnya yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

## **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah:

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana mahasiswa dan guru dapat berhadap-hadapan secara fisik dimana percakapan itu diarahkan pada persoalan tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan peranan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya.

Wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara dimana sebelumnya peneliti mengumpulkan dan menyusun berbagai pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah dan tidak berulang-ulang tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan jelas.

Wawancara mendalam yang dilakukan bersifat terbuka, yang pelaksanaannya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang. Sebelum mengumpulkan data di lapangan penulis akan menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan.

## **2. Studi Dokumentasi**

Tehnik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, foto-foto yang digunakan untuk mengambil gambar informan dan melakukan wawancara.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15). Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.

### **2. Tahap Penyajian Data (*Display*)**

Menurut Miles dan Huberman (1992:14) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil

wawancara mendalam terhadap masyarakat dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Menurut Iskandar (2008:223), dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

### **3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)**

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar, 2008:223).

Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data siap dihentikan.